

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE HANIFIDA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN SANTRI
DI MA'HAD ISLAMIYYAH ASSAKINAH SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

NIHLAH AFIFAH FIDDARAIN

NIM: D91218150



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPEL SURABAYA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nihilah Afifah Fiddarain
NIM : D91218150
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Mei 1999
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode hanafida dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo*" adalah benar-benar merupakan hasil saya sendiri. Mengenai didalamnya tidak terdapat sebagian atau keseluruhan pendapat atau pemikiran orang lain yang saya ambil dengan cara meniru ataupun menyalin dalam bentuk rangkaian kata, tanpa menyebutkan sumber utama, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari ada klaim dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab pihak dosen pembimbing ataupun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, melainkan menjadi tanggung jawab saya sendiri. Sehingga jika terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi saya ini, saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak siapapun.

Surabaya, 01 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Nihilah Afifah Fiddarain

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : NIHLAH AFIFAH FIDDARAIN

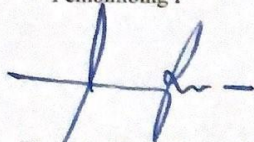
Nim : D91218150

Judul : Efektivitas Penerpan Metode Hanifida dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo*

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

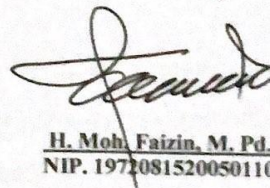
Surabaya, 6 Desember 2022

Pembimbing I



Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.
NIP. 1971110819960310002

Pembimbing II



H. Moh. Faizin, M. Pd. I
NIP. 197208152005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

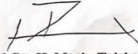
Skripsi oleh Nihlah Afifah Fiddarain ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 11 Januari 2023
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



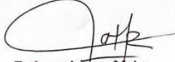
Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.
NIP. 197407251998031001

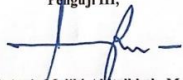
Penguji I,


Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.
NIP. 195303051986031001

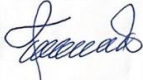
Penguji II,


Eathurrohman, M.Ag.
NIP. 197311302005011005

Penguji III,


Dr. H. Amir Maliki Abfolkhah, M.Ag.
NIP. 1971110819960310002

Penguji IV,


H. Moh. Faizin, M.Pd.I.
NIP. 197208152005011004



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nihlah Afifah Fiddarain
NIM : D91218150
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam
E-mail address : Fiddarain21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

“Efektivitas Penerapan Metode hanifida dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an Santri di Ma’had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo”

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2023

Pemlie

(Nihlah Afifah Fiddarain)

ABSTRAK

Nihlah Afifah Fiddarain, D91218150. EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE HANIFIDA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SANTRI DI *MA'HAD ISLAMIYYAH ASSAKINAH SIDOARJO*.

Kata Kunci: Metode Hanifida, menghafal Al-Qur'an

Di era modern dan pesatnya perkembangan teknologi, semakin banyak inovasi metode menghafal Al-Qur'an, dan diantara sekian banyak metode menghafal Al-Qur'an, saya tertarik dengan metode Hanifida. Karena metode Hanifida lahir sebagai penemuan baru metode memori cepat praktis abad 21 yang konstruktivis dan modern dengan strategi Super Brain (Brain Based Learning), menekankan penggunaan otak kanan dengan sistem asosiasi yaitu dalam menggabungkan objek yang diingat. dengan frasa/kata yang mudah diingat dan dihubungkan

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an santri sebelum diterapkan metode Hanifida di *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo*, 2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an santri setelah diterapkan metode Hanifida di *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo*, 3. Untuk mengetahui efektivitas metode Hanifida dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo*,

Ketika menggunakan metode ini, guru berperan sebagai model, karena formatnya seperti pelatihan, prosesnya dibagi menjadi 4 tahap:

Memperkenalkan metode, guru memutuskan huruf mana yang akan dihafalkan dan menjelaskan dalam huruf tersebut teknik apa yang akan digunakan sebagai gerakan super, guru menunjukkan penggunaan media gambar, atau guru sendiri sebagai model untuk mengilustrasikan visualisasi dan makna dari menyampaikan ayat-ayat yang dihafal, kemudian siswa menirukannya hingga mengalir

ABSTRACT

Nihlah Afifah Fiddarain, D91218150. THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTING THE HANIFIDA METHOD IN INCREASING STUDENTS' AL-QUR'AN MEMORY AT *MA'HAD ISLAMIYYAH ASSAKINAH SIDOARJO*

Keywords: Hanifida method, memorize Al-Qur'an

In this modern era and the rapid advancement of technology, there are more and more innovations in methods of memorizing the Qur'an, and of the many methods of memorizing the Qur'an, I am interested in the Hanifida method. Because the Hanifida method was born as a new invention of a practical 21st century quick memorization method that is constructivist and contemporary with the Super Brain (Brain Based Learning) strategy and emphasizes the use of the right brain with an association system, namely linking memorized objects with sentences/words that are easy to memorize and associate

The purpose of this survey is to:

1. To judge the student's ability to memorize the Qur'an before applying the Hanifida method to *Mahad Islamiyah Asakina Sidoarjo*. Method in *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo*, 3. *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo* To find out how effective the Hanifida method is for improving Quran memorization ability.

In applying this method the teacher acts as a model, because the shape is like training, the process is divided into 4 phases: Introduction to the method, the teacher determines which letter to memorize and explains in that letter which technique is used as a super style, the teacher demonstrates using media images or the teacher himself as a visual aid to convey the visualization of the verses and the meanings that are memorized then the students imitate until they are smooth, the teacher gives questions about the memorization (verses & visualization) as reinforcement.

DAFTAR ISI

MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Definisi Operasional atau Definisi Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	14
A. Efektivitas.....	14
B. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	15
C. Kemampuan menghafal Al-Qur'an.....	27
BAB III.....	32
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	32
B. Sumber Data	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Variabel	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35

F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV	46
A. Data Sekolah	46
B. Data Hasil Penelitian	51
C. Analisis Data	60
D. Pembahasan	64
BAB V	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	70
Lampiran	73



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

HALAMAN PERSEMBAHAN

Buah karya ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ibu Lailil Mufidah dan Ayah H. Drs. Marfa'i yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi pada setiap langkahku.
2. Seluruh keluarga besar, terkhusus kepada kakakku Nilna Faizah Fiddarain. Terima kasih atas semangat dan doa yang selalu diberikan.
3. Pembimbing skripsi yang selalu menyempatkan waktunya untuk membimbing, selalu memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan memberikan solusi terhadap penyusunan skripsi yang telah saya kerjakan.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu ada ketika suka maupun duka, selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih untuk kalian, yang selalu menasehatiku, memberikan pelajaran yang sangat berharga, saling support satu sama lain.
5. Terima kasih teman dekatku, yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini, selalu ada ketika suka maupun duka, dan selalu mendengarkan disetiap ceritaku. Terima kasih.
6. Teman seperjuanganku, Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang telah menemani perjalanan hidupku. Selamat berjuang dan sukses buat kalian. Semangat mengerjakan skripsinya.
7. Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terutama Prodi Pendidikan Agama Islam. Terima kasih telah menemani saya selama menjadi mahasiswi di Kampus UINSA dan mengajarkan saya arti perjuangan itu tidak akan
sia-sia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan setiap muslim harus mengimaninya, karena mengimaninya merupakan rukun iman yang ketiga. Al-Qur'an diturunkan agar orang-orang membacanya, mempelajarinya dan mengamalkannya secara teratur, menjadi pelajaran dan peringatan bagi mereka yang masih hidup, karena Al-Qur'an adalah mukjizat abadi dan satu-satunya sumber utama Islam yang tidak dapat disangkal dan ajaran yang mapan. Selain Al-Qur'an yang harus diyakini, Al-Qur'an juga merupakan pedoman utama yang harus dipatuhi, sehingga menjadi rahmat bagi siapa saja yang meyakini kebenarannya.¹

Al Quran perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Itu hanya berlaku meskipun Allah sendiri yang secara langsung menjaga keasliannya, artinya jaminan pemeliharaan keaslian Al-Qur'an diberikan oleh Allah, namun sebagai wujud tugas operasional-Nya, Allah juga menjadikan hamba-hamba-Nya menjaga dan menjunjung tinggi. Al-Qur'an. Salah satu upaya nyata yang dilakukan umat Islam dalam melestarikan Al-Qur'an adalah dengan membacanya. Dengan Quran

¹ Imam Muchlas, Al-Qur'an Berbicara; Kajian Kontekstual Beragam Persoalan (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), 19.

Penghafal, kemurnian Alquran akan terjaga dan terlindungi dari pelanggaran dan perusakan.²

Sepanjang sejarah pewahyuan Al-Qur'an, setiap ayat yang diturunkan langsung dihafalkan oleh generasi awal Al-Qur'an, termasuk Nabi Muhammad sendiri. Mereka dikenal sebagai kaum yang telah mendapatkan karunia dari Allah SWT berupa daya ingat dan ingatan yang kuat. Namun, mereka tidak berhenti menghafal kata-kata, tetapi berlatih dan mempraktikkan setiap ayat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bacaan mereka menjadi lebih kuat. Ada faktor lain yang memudahkan mereka untuk mengingat, menghayati dan mengamalkannya, yaitu diturunkannya Al-Qur'an dalam bahasa Arab yang merupakan bahasa bangsanya sendiri. Kasus lain di mana kita tidak berbicara bahasa Arab. Namun, Allah mengajarkan kita untuk tidak pesimis dan putus asa, dan Allah berjanji akan selalu memberikan kemudahan bagi siapapun yang ingin mendapat pelajaran dan hidayah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-Qomar: 32 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Ayat di atas menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an itu mudah dan ini ditegaskan dengan penggunaan kata-kata makian. Ayat yang sama juga diulang sebanyak empat kali dalam surat tersebut, hal ini untuk meyakinkan dan

² Abdul Aziz Rauf, Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an; Sarat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Pemecahan (Jakarta: Dzilal Press, 1994), 1.

memberitahu kita bahwa bukan tidak mungkin atau tidak mungkin Al-Qur'an mudah dihafal alias, yang membuktikan bahwa tidak jarang orang menghafalnya sampai tuntas. hafal 30 juz.

Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an berbeda-beda pada setiap orang. Namun, masing-masing dapat meningkatkan kemampuan ingatannya dengan memilih metode yang tepat dan memperhatikan lingkungan dan kondisi sekitar yang baik. Untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan tentunya tidak terlepas dari adanya metode dan strategi, serta membaca Al-Qur'an yang membutuhkan suatu keterampilan dan metode agar lebih mudah mencapai hasil yang diinginkan. Betapa pentingnya suatu metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sehingga ketika suatu proses belajar mengajar tidak menggunakan suatu metode, maka proses pembelajaran tersebut tidak dapat dikatakan tuntas dan berhasil. Karena metode merupakan komponen terpenting kedua setelah tujuan, maka terdiri dari rangkaian beberapa komponen pembelajaran, antara lain: tujuan, metode, materi, media, evaluasi..³ Pemilihan metode yang baik dan tepat akan mempengaruhi keefektifan proses membaca Alquran. Dalam membaca Al-Qur'an lazim digunakan dua metode yang tidak terpisahkan, yaitu metode tahfidz dan takrir.⁴ Kedua metode tersebut harus diimbangi dengan adanya ketekunan. Karena, di sisi lain menghafal Al-Qur'an itu mudah akan tetapi juga mudah lupa.⁵

³ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 109.

⁴ Muhaimin Zen, Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), 248.

⁵ Tajul Arifin, Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1996), 204.

Di era perkembangan teknologi modern yang pesat ini, semakin banyak metode inovatif dalam mengaji, dan diantara sekian banyak metode mengaji, saya sangat tertarik dengan Hanifida. Karena metode Hanifida merupakan penemuan baru dari metode memori cepat praktis abad ke-21, bersifat konstruktivis, sezaman dengan strategi superbrain (pembelajaran berbasis otak), menekankan penggunaan otak kanan dengan sistem asosiatif, yaitu memori terhubung Kalimat/kata yang mudah diingat dan diasosiasikan.⁶ Santri di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida banyak yang hapal Al-Qur'an, tidak hanya ayatnya saja, mereka juga hafal penomoran huruf, arti nama surat, nama lain surat (kalau ada), penomoran ayat, dapat Kembali ke isi surat ini. Jadi jelas bahwa membaca Al-Qur'an dengan metode Hanifida lebih mudah diingat dan lebih sulit untuk dilupakan.

Pesantren, madrasah, dan lembaga Alquran yang fokus pada pendidikan tahfidz Alquran umumnya hanya dalam tahap hafalan literal, dan belum naik ke level pemaknaan, penghayatan, dan pendalaman konten utama dan nomor urutan kitab suci, terutama dari atas ke bawah atau dari bawah ke Recite bolak-balik. Namun dengan dukungan Yayasan I'anutul Mu'tadi'in, Pesantren Tahfidzul Qur'an, Pesantren La Raiba Hanifida yang terletak di Desa Kedawong, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, mampu menerapkan metode yang pasangan suami istri telah berhasil menciptakan, yang disebut metode Hanifida, tidak hanya dirancang untuk pondok pesantren hafalan yang diterapkan Tahfidz, tetapi juga mengembangkan potensi dan kecerdasan otak sang anak.

⁶ Khoirotul Idawati dan Hanifuddin, Cara Belajar cepat Abad 21 (Metode Hanifida, Brain Based Learning) Model Konstruktivisme (Jombang: CV. Percetakan Fajar, 2006), 11

Metode Hanifida ini membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang penerapan metode Hanifida dalam menghafalkan Al-Qur'an yang selama ini berhasil diterapkan di beberapa lembaga pendidikan yang ada di Indonesia khususnya di *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo*, dimana penelitian ini akan dilakukan. Dengan itu, penelitian ini saya tuliskan dengan judul **“EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE HANIFIDA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI MA'HAD ISLAMIYYAH ASSAKINAH SIDOARJO”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an santri sebelum diterapkan metode Hanifida ?
2. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an santri setelah diterapkan metode Hanifida ?
3. Bagaimana efektivitas metode Hanifida dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran santri di *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an santri sebelum diterapkan metode Hanifida di *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo*

2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an santri setelah diterapkan metode Hanifida di *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo*
3. Untuk mengetahui efektivitas metode Hanifida dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, dapat diperoleh beberapa manfaat. Yakni manfaat teoritis dan praktis meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan teori, secara khusus pada Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti:

Peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had

b. Bagi Pendidik:

Memberikan masukan kepada guru atau pendidik tentang bagaimana cara yang tepat untuk menerapkan metode Hanifida dalam menghafal Al-Qur'an

c. Bagi sekolah:

Berdasarkan hasil penelitian ini semoga dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Metode Hanifida telah membangkitkan minat saya untuk mengkaji lebih dalam penerapan metode Hanifida pada hafalan Al Quran yang selama ini telah berhasil diterapkan di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo.

Perlunya menyajikan hasil penelitian terdahulu sebagai pertimbangan dan gambaran untuk dikembangkan menjadi teori baru yang lebih sempurna, penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh M.Syaifuddin Shobiri (2015) dengan judul “Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanifida : Suatu Studi Kasus di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang”. Penelitian ini membahas Langkah dan strategi santri di Pesantren La Raiba Hanifida dalam menghafal dapat dikatakan sangat berkualitas, karena menggunakan strategi pembelajaran super brain (Brain Based Learning) karena dalam pembelajaran yang mengoptimalkan daya kerja otak yang tidak terbatas. Hafalan yang didapat para santri bukan hanya ayatnya saja, akan tetapi meliputi terjemah, nomor ayat, nomor surat, dan isi. Bahkan semua itu juga bisa dihafal secara majuurut, mundururut dan bolak-balik. Mereka juga hafal selain Al-Qur'an seperti pelajaran, asmaul husna, amtsilati, nadhom alfiyah imrithy dan juga bakat kecerdasan lain seperti menari dan bermain musik. Selain itu, dalam menghafalkan, kelancaran, pendapatan, fashohah, dan masa yang ditempuh dalam menghafal cukup singkat.
2. Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Fikri Nabili (2013) dengan judul “Studi Kasus Penerapan Metode Hanifida dalam Pembelajaran Sejarah Kelas VII di MTs Al-

Qur'an La Raiba Hanifida Jombang''. Dalam penelitian ini lebih dikhususkan kepada pembelajaran Sejarah. Fokus Penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran Sejarah berlangsung menggunakan metode Hanifida dan bagaimana guru mengadaptasikan pelajaran sejarah terhadap metode Hanifida dengan tetap menekankan nilai-nilai didalamnya. Penelitian ini mencakup aspek perencanaan pelaksanaan kendala dan evaluasi terkait penerapan metode Hanifida dalam pembelajaran Sejarah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dan kehadiran peneliti adalah sebagai instrumen penelitian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Zuhrotul Chayati (2017) dengan judul "Efektifitas metode Hanifida dalam menghafal surat Al-Ma'un beserta arti dan nomor ayatnya pada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muntaha Salatiga. Penelitian ini berfokus pada keefektifan metode hanifida sebagai metode yang tepat dan mudah untuk menghafalkan surat Al-Ma'un lengkap beserta arti dan nomor ayatnya di salah satu pondok Tahfidz yang ada di kota Salatiga, yang mana selama ini pondok tersebut masih menerapkan metode klasik dalam kegiatan dan proses menghafal Al-Quran. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhrotul menunjukkan keberhasilan metode Hanifida dalam menghafal surat Al-Ma'un sudah mencapai target penilaian yakni 85%. Ada 19 santri dari 21 jumlah seluruh santri telah menyelesaikan hafalannya dengan cepat dan benar sesuai kaidah langkah-langkah menghafal metode Hanifida. Kesimpulannya adalah pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga menggunakan metode Hanifida dinilai sangat efektif, karena metode tersebut mampu membuat banyak santri lebih

semangat menghafal, dan dalam waktu yang singkat pula mereka juga mampu menyelesaikannya.

4. Skripsi yang ditulis oleh M.Abd.Aziz Muslim (2009) dengan judul “Metode Hanifida Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fiqih di MTs Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang” . Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Hanifida dalam materi Fiqih dimana terdapat beberapa proses yang khusus pada pelaksanaan pembelajaran hanifida karena penekanannya pada keseimbangan otak kanan dan otak kiri, dan dalam penelitian dapat diperoleh hasil bahwa penerapan metode pembelajaran hanifida melalui materi Fiqih mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Ini terlihat dari hasil prosentase pengamatan aktivitas belajar siswa yang selalu meningkat di setiap siklusnya yaitu dari siklus I sebesar 74,19% meningkat pada siklus II menjadi 90,32%.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah memiliki tema yang sama, yakni metode Hanifida . Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah peneliti sebelumnya membahas mengenai implementasi dan gambaran umum mengenai penerapan metode Hanifida, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini lebih terfokus pada efektivitas penerapan metode Hanifida di *Ma’had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo* dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif

F. Definisi Operasional atau Definisi Istilah

Adanya penjelasan definisi istilah dalam pembahasan skripsi bertujuan agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari

terjadinya persepsi lain mengenai istilah yang ada. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam skripsi ini adalah:

1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Efektivitas berarti mempunyai efek, pengaruh, atau akibat, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, dan mulai berlaku.

Menurut Hidayat yang dikutip oleh Ahmad Habibullah, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

2. Metode Hanifida

Metode merupakan cara atau langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan atau pemikiran yang disusun secara terencana dan sistematis berdasarkan atas teori, konsep dan prinsip tertentu.⁷

Metode Hanifida merupakan temuan metode praktis untuk menghafal cepat di abad 21 yang bersifat konstruktivis dan kontemporer, ditemukan dan dirancang dengan sempurna oleh pasangan Dra. Khoirul Idawati Mahmud, M. Pd. I dan Drs. Hanifudin Mahadun, M. Ag. Nama Hanifida berasal dari nama penemu metode atas usul KH. Musthofa Bisri (Gus Mus) Rembang.⁸ Metode Hanifida juga merupakan sebuah teknik pembelajaran dengan strategi pembelajaran Super Brain

⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 176.

⁸ Khoiratul Idawati dan Hanifuddin, *al-Asma al-Husna*, Cet. VIII (Mojokerto: tp, 2008), 80.

(Brain Based Learning) yang menekankan pada Long Term Memory yang memfungsikan keseimbangan kedua belah otak yaitu kanan dan kiri dengan memakai sistem asosiasi agar hafalan seseorang itu menjadi sulit dilupakan.

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata; menghafal dan Al-Qur'an. Menghafal secara bahasa, berasal dari bahasa Arab yaitu hafiza, yahfazu, hifzan yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi dalam jiwa. Sedangkan menurut Abdul Aziz Rauf, menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa menghafal adalah kemampuan untuk meresap informasi, lalu menyimpannya di dalam ingatan dan mampu menyampaikan kembali.

Sedangkan lafadz Al-Quran secara etimologi berasal dari bahasa Arab *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan* yang artinya membaca. Selain diartikan membaca, *qara'a* juga memiliki arti *al-jam'u* yang artinya mengumpulkan atau menghimpun. Secara terminologi Al-Quran diartikan sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai Mukjizat kerasulan, disampaikan secara mutawatir dengan

⁹ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), 105.

perantara Malaikat Jibril, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat *An-Naas*, dan membacanya dinilai sebagai ibadah.

Dari ketiga definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan maksud dari implementasi metode Hanifida dalam menghafal Al-Qur'an di *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo* adalah proses penerapan metode menghafal cepat yang bersifat kontemporer dan konstruktivis melalui langkah-langkah dan strategi yang telah dirancang oleh Abi Hanif dan Umi Ida dengan sempurna sekaligus efektif untuk menghafal Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

BAB 1 merupakan bab pendahuluan berisi tentang tinjauan secara global yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB 2 berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari: pengertian menghafal Al-Qur'an, macam-macam metode menghafal, hukum menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, hambatan menghafal Al-Qur'an, pengertian metode Hanifida, sejarah metode Hanifida, langkah dan strategi metode Hanifida, kelebihan dan kekurangan metode Hanifida.

BAB 3 memaparkan tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta populasi.

BAB 4 merupakan pemaparan dan pembahasan tentang hasil penelitian. Pada bab ini membahas mengenai paparan data yang diperoleh dan analisis data mengenai efektivitas penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di *Ma'had Islamiyyah Assakinah* Sidoarjo.

BAB 5 merupakan kesimpulan dan saran dari uraian yang telah dikemukakan serta merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau yang menjadi sentral dalam pembahasan skripsi ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

Kata efektivitas mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu.

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari

sebrapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pada media pembelajaran tersebut.¹⁰

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam hal data, sarana, maupun waktu atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan menurut Purwadarminta Supardi pengajaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan. Belajar bukan sekedar menghafal dan bukan pula mengingat, tetapi belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Dengan kata lain efektivitas adalah keefektifan suatu keberhasilan yang dapat dicapai sesuai dengan cara atau usaha yang efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Metode Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian metode menghafal

Menurut Djajasudarma, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan

¹⁰ Literatur Buku, Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas, <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>. (14 Januari 2020).

¹¹ Supardi, Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Prektiknya (Cet. I; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 163-164.

pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan¹². Menghafal adalah terjemahan dari kata *al-hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang *al-hafizh* adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *al-hafizh* ini dipergunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an tiga puluh juz¹³.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an adalah cara atau teknik untuk menghafal Al-Qur'an sehingga seseorang dapat mengucapkan secara lisan ayat-ayat Al-Qur'an baik secara pelan maupun keras tanpa melihat tulisan di dalam mushaf untuk dijaga serta sebagai pedoman hidup di dunia dan di akhirat.

2. Macam-macam metode menghafal Al-Qur'an

Setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda dalam menghafalkan Al-Qur'an. Metode-metode tersebut digunakan sesuai dengan kemampuan dan kecocokan otak pada setiap orang. Dan diharapkan dengan penggunaan metode-metode tersebut seseorang dapat mengingat dan menghafal Al-Qur'an lebih cepat dan tahan lama. Ada beberapa macam metode menghafal Al-Qur'an, antara lain:

a) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode menulis yang dimaksud disini adalah metode menghafal Al-Qur'an yang diawali dengan menulis ayat-ayat yang akan

¹²Fatimah Djajasudarma, *Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 13.

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997), 279

dihafal terlebih dahulu pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkannya. Dengan metode *Kitabah* ini ia dapat memperhatikan dan sambil menghafal dalam hati, berapa banyak ayat tersebut yang ditulis itu tergantung pada kemampuan menghafal¹⁴.

Kelebihan dari metode ini adalah cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya sekaligus melatih santri/ penghafal untuk menulis tulisan Arab¹⁵.

Metode ini masih ada sampai sekarang. Karena apa yang ditulis kemudian di hafal maka akan menjadikan kekuatan hafalan akan lebih kuat. metode ini juga dianggap istimewa dikarenakan dapat menambah tingkat ketelitian santri ketika menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Selain itu, ada keistimewaan lain yaitu dapat menambah konsentrasi dan kefokusannya santri yang menghafal Al-Qur'an hanya pada ayat-ayat yang ingin dihafalkannya.

b) Metode *Tasmi'/Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan Al-Qur'an untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini bisa dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Ahsin Wijaya, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 28

¹⁵ Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dkk, Taud Tabungan Akhirat, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 11-12

- 1) Mendengar secara langsung dari pembimbingnya
- 1) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya kedalam kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Lalu kaset tersebut diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya perlahan-lahan, kemudian diulang-ulang sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal (diluara kepala). Setelah hafalan itu cukup baik barulah pindah ke ayat-ayat berikutnya¹⁶.
- c) Metode *Jam 'ii* (menghafal dengan cara menggabungkan)

Metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur itu satu atau beberapa ayat dan siswa menirukannya secara bersama-sama, kemudian instruktur itu membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah mereka dapat membaca dengan baik dan benar, mereka mengikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya¹⁷.

- d) Metode *Tasalsuli* (menghafal secara berantai)

Metode *Tasalsuli* yaitu menghafal satu halaman Al-Qur'an dengan cara menghafal satu ayat sampai hafal dengan lancar. Setelah itu, gabungkan hafalan dari ayat pertama sampai terakhir tanpa melihat mushaf. Ini juga kalau mampu digabungkan satu halaman sekaligus, kalau dianggap sulit, maka dibagi dua

¹⁶ Al-Hafidz, Ahsin W, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 36.

¹⁷ Ibid, 37.

menjadi setengah halaman dengan melihat mushaf terlebih dahulu dan setelah itu, membacanya tanpa melihat mushaf. Dan setengah yang kedua pun demikian, setelah lancar, maka gabungkan setengah pertama dan setengah kedua dengan cara dihafal¹⁸.

Cara ini membutuhkan kesabaran dan sangat melelahkan karena harus banyak mengulang-ulang setiap ayat yang sudah dihafal kemudian digabungkan dengan ayat sebelumnya sehingga menguras banyak energi, tetapi akan menghasilkan hafalan yang benar-benar sempurna

e) Metode *Muqsam* (menghafal dengan cara membagi-bagi)

Metode ini merupakan gabungan dari metode tasalsul dan metode jam'ii. Dalam metode *Muqsam*, satu halaman Alquran dihafal dengan membaginya menjadi beberapa bagian. Setiap bagian dihafalkan secara flatlock (pengulangan dari awal) setelah setiap bagian selesai dihafalkan sampai satu bagian dihafalkan, lalu gabungkan/gabungkan antara bagian dan bagian lainnya sampai semua bagian dapat digabungkan tanpa harus mendekati mushaf untuk melihat.

f) Metode *Wahdah*

Cara ini berarti Anda menghafal ayat-ayat yang ingin Anda hafalkan satu per satu. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat boleh dibaca sepuluh atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan cara ini, siswa dapat memodifikasi ayat-ayat yang dihafal tidak hanya

¹⁸ Ibid, 39.

dalam imajinasinya, tetapi juga membentuk refleksi dalam ucapannya.¹⁹, Salah satu bentuk penerapan dari metode ini yaitu;

- 1) Baca ayat pertama, kedua, ketiga dan keempat sebanyak 20 kali secara bergantian.
- 2) Keempat ayat tersebut (1-4) dari awal sampai akhir digabungkan dan dibaca ulang sebanyak 20 kali.
- 3) Bacalah ayat kelima, keenam, ketujuh dan kedelapan sebanyak 20 kali secara bergantian.
- 4) Keempat ayat tersebut (5-8) dari awal hingga akhir digabungkan dan dibaca ulang sebanyak 20 kali.
- 5) Bacalah ayat pertama hingga ayat ke 8 sebanyak 20 kali untuk memantapkan hafalannya. Begitu pula selanjutnya²⁰.

g) Metode *Jama'i*

Metode *Jama'i* adalah metode belajar di luar negeri yang dilakukan secara kolaboratif di bawah bimbingan seorang mentor. Pertama, guru membacakan satu atau lebih ayat dan siswa menirunya bersama-sama. Kemudian guru mengulangi syair ini dan para siswa bergabung. Kedua, ketika mereka dapat membaca ayat-ayat dengan baik dan benar, mereka mengikuti bacaan mentor, secara bertahap mencoba menutupi mushaf, dan seterusnya, hingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal.²¹

h) Metode Pemahaman Pramenghafal

Cara ini sebenarnya sangat efektif dan baik, namun sulit digunakan pada usia muda karena membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai tingkat pemahaman Al-Qur'an. Metode ini juga sangat membantu dalam mengingat

¹⁹ Ibid, 34.

²⁰ Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 55-56

²¹ Ibid, 38

tujuan Anda karena seseorang yang memahami isi ayat akan lebih cepat mengingatnya dan sangat membantu untuk memantapkan hafalannya. Maka tidak heran jika orang Arab belajar menghafal Al-Qur'an lebih cepat daripada orang yang tidak mengerti bahasa Arab, karena kemampuan bahasanya sendiri yaitu kemampuan berbahasa Arab membantu mereka. Jadi, untuk menggunakan metode ini, seseorang harus mempelajari bahasa Arab, meskipun secara perlahan, agar dapat dijadikan sebagai alat untuk memahami Al-Qur'an sebelum menghafal Al-Qur'an.²²

i) Metode sorogan

Metode Sorogan adalah pembelajaran yang diarahkan pada siswa yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan individu (individual) di bawah bimbingan seorang Ustadz atau Kyai. Metode Sorogan adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung "individual melalui kegiatan membaca kitab di hadapan kyai, kemudian kyai"²³.

j) Metode *Yanbu'a*

Nama "*Yanbu'a*" yang berarti "sumber", mengambil dari kata *Yanbu'* Qur'an yang artinya Sumber AlQur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al- Qur'an Al- Muqri' simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.

Metode *Yanbu'a* adalah metode untuk anak-anak dan orang dewasa untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Quran dengan cepat, mudah dan benar. Itu dirancang dengan pemikiran Rasm Uthmany, menggunakan tanda baca Al-Quran dan hadiah. Rasm Utsmany digunakan di negara-negara Arab dan

²² Ibid, 40

²³ A. Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 245

Muslim. Untuk dapat membaca dengan cara membaca dan menulis ini, siswa tidak harus menulis, tetapi membaca secara langsung, cepat, tepat, lancar dan tanpa jeda sesuai dengan kaidah makharij al-huruf.²⁴

Materinya berasal dari buku *Yanbu'a* yang terdiri dari 5 bagian khusus untuk belajar membaca sedangkan 2 bagian berisi materi:

Ghorib dan Tajwid.

k) Metode Hanifida

Metode Hanifida ditemukan oleh Dra dan dirancang dengan sempurna. Khoirul Idawati Mahmud, M.Pd. saya dan Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag. Nama Hanifida berasal dari nama penemu metode yang dikemukakan oleh KH. Musthofa Bisri (Gus Mus) Rembang.²⁵

Metode Hanifida merupakan metode menghafal dengan menggunakan strategi pembelajaran Super Brain (Brain Based Learning) yang menekankan memori jangka panjang dengan menggunakan otak kanan sehingga sulit untuk lupa karena kapasitas kerjanya melebihi kapasitas kerja otak kiri. Pelaksanaan metode Hanifida menggunakan sistem asosiasi yaitu kombinasi objek yang diingat dengan kata atau frasa yang sering didengar atau mudah diingat.

Metode Hanifida menggunakan lima langkah yang mudah diingat yaitu; Sistem cerita, sistem kedudukan, sistem pergantian, sistem bilangan dan sistem kalimat. Kelima langkah ini berguna untuk memudahkan hafalan ayat-ayat acak beserta nomor dan artinya, nama huruf dan nomor urut serta artinya, jumlah ayat

²⁴ Siti Ayamil Choliyah, Muhammad Mas'ud, Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a, No.2, 2015, 160

²⁵ Khoirotul Idawati dan Hanifuddin, al-Asma al-Husna, Cet. VIII (Mojokerto: tp, 2008), 80.

yang dipanjangkan ke isi pokok surat. . Masing-masing poin tersebut disatukan menjadi sebuah cerita lucu yang terkadang bahkan tidak masuk akal. Ini sesuai dengan prinsip memori yang dipercepat.²⁶

3. Jurus-jurus menghafal jitu

Menurut Porter De Bobby dan Mike Hernacki, kunci ingatan khusus adalah mengaitkan berbagai hal dalam ingatan kita. Beberapa asosiasi muncul secara spontan dan yang lain mungkin tidak begitu jelas sehingga kita harus berusaha lebih keras²⁷.

Untuk mengingat informasi, kami menggunakan asosiasi sederhana untuk mengingat nama dan wajah, misalnya. Meskipun asosiasi lebih kompleks, sulit untuk mengingat teori dan informasi yang mengandung banyak bagian kecil yang saling berhubungan. Modul Efficient Memory atau KPI, yang menggunakan istilah Super Memory System atau SMS (Super Memory System) atau Super Genius Memory (SGM), mencakup beberapa teknik atau gerakan yang tepat untuk memori cepat.²⁸:

a) Sistem cerita

Sistem cerita merupakan sistem fundamental yang harus dikelola karena menjadi dasar penerapan sistem lainnya. Pelatihan awal sistem ini terdiri dari penggunaan gambar untuk menggabungkan aktivitas otak kiri membaca serangkaian huruf dengan aktivitas otak kanan membayangkan objek-objek tersebut.²⁹

²⁶ Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, Teknik Menghafal Spektakuler (Jombang: La Raiba Hanifida Training Centre. 2009), ii.

²⁷ Bobby De Porter & Mike Hernachi, Quantum Business: Membiasakan Berbisnis Secara Etis dan Sehat, (Bandung: Kaifa, 1999), 274

²⁸ Mahaddun, Al-Asma Al-Husna, (Menghafal Nama Arti dan Nomor Urut), Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme, 14-19.

²⁹ Tim KPI, Modul Pelatihan Quantum Learning : Super Memory System (SMS) (Surabaya, 2004), 3

Menurut Abdullah Badruzzaman, sistem cerita merupakan teknik yang sederhana, namun menjadi dasar dari tujuh teknik optimalisasi otak. Sistem cerita adalah cara mengasosiasikan (mengatur hubungan atau kaitan) objek atau peristiwa ke dalam rangkaian cerita, berimajinasi (imagining), dan menghadirkan mata otak dengan visualisasi yang mengaktifkan kedua belahan otak (belahan otak kiri dan kanan). Sistem cerita harus dipahami dan dikuasai dengan baik karena berkaitan dengan teknik lainnya. Sistem naratif ini selalu digunakan baik secara mandiri maupun dikombinasikan dengan enam teknik lainnya³⁰.

Sistem naratif merupakan kolaborasi antara otak kiri dan kanan. Otak kiri berfungsi untuk membuat cerita yang logis sehingga objek dan peristiwa disajikan secara berurutan (sequence), sedangkan otak kanan berimajinasi dan memvisualisasikan seolah-olah cerita sedang terjadi, dan mata otak melihat objek atau peristiwa sejarah tersebut sebagai jika memperhatikan. Adegan film di TV.

Sistem naratif ini didasarkan pada prinsip asosiasi (hubungan atau tindakan) dan imajinasi (imajinasi). Pertahankan hubungan atau cerita yang sederhana agar mudah diingat. Jangan membuat cerita menjadi rumit atau terlalu panjang. Semakin menarik, menyenangkan, aneh atau mewah, semakin memperluas memori otak. Sistem cerita sangat berguna untuk menghafal banyak hal yang tidak mungkin dilakukan sebelumnya, seperti menghafal 30 hal dengan mudah dan akurat.

Tujuan mempelajari sistem naratif adalah untuk melatih kreativitas dalam menyikapi bahasa dan mengoptimalkan imajinasi otak kanan dalam proses mengingat (menyortir, menyimpan, dan mengambil) informasi. Cerita merupakan

³⁰ Abdulloh Badruzzaman, Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak Revolusi Belajar Secara Terpadu Dan Seimbang (Yogyakarta: AidaPress, 2011), 17-28

informasi yang relatif mudah masuk ke otak karena mata otak dapat memvisualisasikan objek cerita. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan tambahan untuk membuat cerita dengan cara yang mudah diserap dan bertahan lama di otak.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat cerita yang baik, antara lain:

- 1) Cerita yang sederhana (simple), aneh, dan lucu.
- 2) Memasukkan aksi (tindakan atau kejadian) dalam cerita
- 3) Cerita disusun secara urut
- 4) Masukkan unsur-unsur keterlaluan seperti mengubah ukurannya menjadi lebih besar atau menjadi lebih kecil serta menambahkan jumlah objek.
- 5) Tambahkan warna, bau, atau bunyi.
- 6) Pakailah imajinasi dengan bebas, tetapi alur cerita tetap mengalir sehingga dapat dinikmati.
- 7) Bayangkan atau visualisasikan bahwa cerita tersebut nyata (kalau perlu Anda bayangkan dengan memejamkan mata).
- 8) Ulangi beberapa kali sampai memahami, melihat, dan mengingat dengan baik.
- 9) Semakin banyak berlatih, anda akan semakin terampil membuat cerita yang bagus dan dapat dilihat oleh mata otak. Kecepatan membuat cerita perlu ditingkatkan, jika lima menit dirasa terlalu lama persingkat lagi menjadi tiga menit atau dua menit

Contoh :

Ban – air – kayu – pisau – pensil – bakso – kain – akar – jet – tanah – kartu –
handphone – kentang – pasir.

Dengan menggunakan sistem cerita, buat, tulis, dan bayangkan cerita pendek tentang benda-benda tersebut dengan urutan yang diberikan, yaitu:

Ban penuh daun yang disiram air itu ditutup dengan kayu. Kayu tersebut dibelah dengan pisau dan dibuat pensil untuk menusuk bakso. Baksonya ditaruh diatas kain lalu diletakkan diatas akar yang mirip jet yang jatuh menghujam ke tanah. Jet tersebut hancur menjadi sebesar kartu yang dimasukkan ke dalam handphone yang berbentuk kentang lalu ditutup pasir³¹.

b) Sistem angka

Sistem angka atau "fiksasi angka" adalah metode menghafal angka dengan memvisualisasikan angka, mengubah angka (informasi tidak berwujud) menjadi informasi dalam bentuk lain yang dapat dikenali oleh otak. Sebelum angka-angka ditempatkan di otak, mereka diubah menjadi objek yang akrab dan dapat dilihat dengan jelas oleh mata otak. Setelah angka diubah menjadi informasi konkret dengan menggunakan sistem cerita, objek atau "angka kurung" menjadi cerita menarik yang dapat dilihat dengan mata otak. Basisnya adalah kombinasi asosiasi visual bentuk angka, bentuk huruf, dan bentuk objek³².

Mempelajari sistem angka dapat meningkatkan kemampuan otak yang akan memudahkan dalam mengingat hal-hal berikut:

1) Deret yang terdiri dari 20 angka atau lebih

³¹ Ibid, 23

³² KPI, Modul Pelatihan Quantum Learning : Super Memory System (SMS), 10

- 2) Tanggal-tanggal penting
- 3) Informasi yang diuraikan berdasarkan nomor

Tujuan mempelajari sistem angka adalah melatih dan merangsang kecerdasan (kedua belahan otak).

C. Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu. Istilah kemampuan biasanya diidentikkan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang menitikberatkan pada latihan dan efisiensi (yang dapat dilakukan seseorang setelah latihan). Keterampilan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan seseorang, artinya mereka dapat melakukannya dalam lingkungan yang realistis karena latihan – latihan dan usaha juga dipelajari.³³

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan adalah kesanggupan seseorang melakukan suatu aktifitas yang dikerjakan. Sedangkan menghafal berasal dari kata حفظ – يحفظ – حفظب yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.³⁴

Hafalan berasal dari kata hafal yang artinya telah hafal sesuatu atau mampu mengucapkan sesuatu di kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi, hafalan mencoba masuk ke dalam pikiran untuk selalu mengingat tanpa melihat buku atau catatan.³⁵

³³ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 160- 161.

³⁴ A.W.Munawwir, Kamus al-Munawwir Arab Indonesia (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 302.

³⁵ Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 473.

Hafalan adalah kegiatan di mana materi disimpan dalam ingatan sehingga nantinya dapat diingat kembali secara verbatim dari materi aslinya. Mengingat adalah proses mental mengingat dan menyimpan kesan yang nantinya dapat dipanggil kembali ke kesadaran saat dibutuhkan.³⁶

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan menghafal adalah suatu aktifitas yang menanamkan ingatan tentang sesuatu yang diingat dari membaca atau mendengar informasi ke dalam ingatan agar bisa diingat kembali secara sempurna. Al-Qur'an merupakan bentukan dari kata qara'a (qara'a - yaqro'u - qar'atan - wa qira'atan - wa qur'an) yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai.³⁷

Sedangkan makna terminologi Al-Qur'an menurut Abu Syahbah yang dikutip Rosihan Anwar dalam bukunya Ulum Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

“Kitab Allah swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, baik secara lisan maupun makna. yang diceritakan mutawātir, artinya dengan penuh keyakinan dan keyakinan bahwa itu sesuai dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad saw, yang tertulis di Mushaf dari awal Surat Al-Fatihah sampai akhir Surat An-Nassi³⁸”.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan yang melekat pada membaca atau bertindak, yang melibatkan proses menghafal dengan tujuan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan tanpa melihatnya. . manuskrip. .

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 29.

³⁷ Munzir Hitami, Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori dan Pendekatan) (Yogyakarta: LKIS, 2012), h. 14.

³⁸ Rosihan Anwar, Ulumul Qur'an (Bandung: Pustaka setia, 2010), h. 33.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an mencakup beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh para penghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan yang tidak hanya membawa kebahagiaan di dunia ini, tetapi juga kebahagiaan di akhirat, aspek yang harus diperhatikan oleh penghafal Al-Qur'an seperti:

1. Aspek ilmiah

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi mempelajari Al-Qur'an, menghayati ayat-ayat Al-Qur'an, memahami isi Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an. sebuah. Hal ini menunjukkan bahwa penghafal hanya kuat dalam mengingat, tetapi kemampuan nalarnya lemah

2. Aspek Alamiah

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memahami bahwa ada tiga puluh surat dari ayat-ayat Al-Qur'an di dalam dadanya yang telah diridhoi oleh Allah SWT. kekhawatiran Dengan demikian, penampilan seorang penghafal Al-Qur'an harus benar-benar al-Qur'an dalam perkataan, perilaku, dan pemikirannya. Seluruh Al-Qur'an ingin berbicara dengan baik, rendah hati dan positif

3. Aspek Bacaan

Membaca atau menghafal Al-Qur'an harus dilakukan sesuai dengan Tajwid, Makhārij al-Urūf dan aturan terkait lainnya..³⁹ Dari aspek yang terlihat, dapat dijadikan indikator hafalan Al-Qur'an, tidak hanya menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi juga menerapkannya.

³⁹ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, Metode Cepat Hafal Al-Quran saat Sibuk Kuliah (Cet. I; Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 30-31.

Dengan menyalin Al-Qur'an, orang menggunakan akal dan ingatannya sesuai dengan kehendak Allah. Dengan menghafal Al-Qur'an, bermeditasi atau membaca Al-Qur'an, lebih mudah menemukan jalan kebenaran. Oleh karena itu, Allah swt. Menekankan anjuran untuk menghafal Al-Qur'an. Allah swt tidak mengulangi hal ini sekali saja. tapi diulang berkali-kali hanya dalam satu huruf.

Sebagai manfaat daya ingat yang kuat yang diberikan oleh Allah swt. dibandingkan dengan umat manusia yang hidup sebelum umat Nabi Muhammad saw. Dengan manfaat daya ingat yang kuat ini, maka cita-cita dan cita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an dapat terwujud dengan mudah atas izin Allah swt.⁴⁰ Ketika kita menghafal Al-Qur'an, kita semua tahu bahwa ada hukum yang mengaturnya. Mengurai Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Artinya, jumlah penghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawahir, sehingga tidak ada kemungkinan untuk memalsukan dan mengubah ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Ketika komitmen ini dipenuhi oleh sekelompok orang (mencapai tingkat Mutawahir), komitmen yang lain berhenti. Sebaliknya, jika kewajiban ini tidak dipenuhi, semua umat Islam menanggung dosa.

Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul-Abbas pada kitabnya Asy-Syafi dalam menafsirkan firman Allah.⁴¹ Q.S Al-Qamar/54:17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya: Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?.⁴²

⁴⁰ Nur Faidzin Muhith, Semua Bisa Hafal Al-Qur'an Semua Umur Semua Profesi Laki-Laki dan Perempuan (Cet. I; Surakarta: al-Qudwah Publishing, 2013), h. 42.

⁴¹ Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, h. 24.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. h. 281.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu. Penelitian kuantitatif mencoba menguji suatu hipotesis dengan menggunakan data yang dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan induktif-deduktif yang berangkat dari kerangka teori, pemikiran ahli, atau pemahaman berdasarkan pengalaman peneliti, yang kemudian dikembangkan menjadi masalah dan solusi yang diajukan sebagai justifikasi berupa data empiris. dukungan di lapangan.⁴³

B. Sumber Data

Sumber data penelitian mengacu pada suatu topik tentang informasi yang dapat diperoleh.⁴⁴ Pengertian data lainnya adalah sekumpulan data yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik berupa angka maupun kategori, seperti: baik, buruk, tinggi, rendah dan seterusnya.⁴⁵

Adapun yang dijadikan sumber data ialah:

1) Sumber data primer

⁴³ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.81

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

⁴⁵ Subana, dkk., Statistik Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 19

Sumber data primer adalah data yang telah dikumpulkan langsung dari subyek data kemudian diolah sendiri.⁴⁶ Informasi dasar untuk penelitian ini diperoleh dengan mengirimkan kuesioner dan uji keefektifan penerapan metode Hanifida pada sampel terpilih.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari data yang disimpan dan dipublikasikan oleh pihak lain.⁴⁷ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah Jurnal, Buku, Skripsi, data tentang sejarah, daftar siswa dan guru *Ma'had Islamiyyah Assakinah* Sidoarjo.

C. Populasi dan Sampel

Populasi, dalam penelitian, mengacu pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, dari mana kesimpulan ditarik.⁴⁸ Pendapat lain mengartikan sebagai populasi semua individu yang dipelajari dan digeneralisasikan. Generalisasi adalah cara membuat kesimpulan tentang sekelompok orang yang lebih besar berdasarkan informasi yang diperoleh dari kelompok kecil.⁴⁹

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti yang nantinya akan digeneralisasikan untuk ditarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

⁴⁶ Ibid.....,21

⁴⁷ Subana, dkk., Statistik pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 21

⁴⁸ Siswono, Penelitian Pendidikan Matematika, (Surabaya: Unesa University Press, 2011), 44.

⁴⁹ Tulus Winarsunu, Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, (Malang: UMM Press, 2017), 11

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang menghafal Al-Qur'an *Ma'had Islamiyyah* Assakinah Sidoarjo pada tahun ajaran 2022/2023, yang berjumlah 38 santri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel seluruh populasi yang berjumlah 38 santri yang terbagi menjadi 2 kelas, yakni kelas A yang menjadi kelas kontrol dengan jumlah 20 santri, dan kelas B yang menjadi kelas eksperimen dengan jumlah 18 santri.

D. Variabel

Yang menjadi obyek penelitian adalah :

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel dependen.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen, sering disebut sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia karena adanya variabel bebas..⁵⁰

Penerapan Metode Hanifida (Metode Hanifida)	Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Dependent Variabel)
--	--

⁵⁰ Prof.Dr.Sugiono, Metode Penelitian pendidikan, (Bandung: penerbit alfabeta, 2014), 60

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi terdiri dari mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terjadi pada objek pemeriksaan. Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian⁵¹.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana belajar, serta untuk mengetahui aktivitas santri ketika diterapkan metode Hanifida menghafal Al-Qur'an yang diterapkan. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data proses jalannya pengisian angket.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pernyataan tertulis yang disiapkan oleh seseorang untuk menguji transaksi atau memberikan akuntansi.⁵² Metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang kondisi dan keadaan obyek peneliti serta memberikan gambaran secara umum tentang obyek penelitian tentang efektivitas penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik ini tidak hanya berupa tulisan-tulisan secara sistematis namun juga dengan dokumentasi foto dan yang lainnya.

3. Wawancara

⁵¹ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), 53

⁵² ibid...., 160

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian lisan di mana dua orang atau lebih secara langsung mendengarkan informasi atau pernyataan. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi, bukan untuk mengubah atau mempengaruhi pendapat responden⁵³.

Wawancara dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui prestasi sekolah, dan untuk mengetahui metode dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal para santri.

4. Tes

Tes adalah suatu alat atau tata cara untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana menurut aturan-aturan yang diberikan.⁵⁴ Padahal tes sebagai metode pengumpulan data merupakan latihan yang mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, kecerdasan dan keterampilan atau bakat.⁵⁵

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Ujian lisan adalah cara untuk mengetahui hasil pelajaran yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, tes menjadi metode utama yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab

Tabel 3.3 Indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Kelancaran hafalan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengingat dengan benar dan lancar • Siswa dapat mengingat 1-5 	5

⁵³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 83, 86

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 53.

⁵⁵ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), 66

		<p>karakter/huruf yang rawan kesalahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menghafal 6-10 karakter/huruf yang rawan kesalahan <p>4</p> <p>karakter/huruf yang rawan kesalahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menghafal 11-15 rawan kesalahan <p>3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengingat 16-20 kesalahan <p>2</p> <p>1</p>	
2	<p>Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melafalkan huruf Hijaiyah dengan lancar dan sesuai kaidah keilmuan tajwid <p>5</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melafalkan huruf Hijaiyah dengan lancar namun terdapat kesalahan 1-5 <p>4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengucapkan huruf Hijaiyah dengan lancar, namun terdapat 6-10 kesalahan <p>3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa lancar melafalkan 	

		<p>huruf Hijaiyah, namun tidak sesuai kaidah keilmuan Tajwid</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa belum lancar melafalkan huruf Hijaiyah atau sesuai kaidah keilmuan Tajwid 	<p>2</p> <p>1</p>
--	--	--	---------------------------------

Selama penelitian, harus ada kriteria evaluasi untuk menentukan nilai akhir.

Kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel:kriteria yang digunakan untuk menilai kemampuan menghafal Al-Quran

Keterangan	Nilai	Tingkat kemampuan
Tidak ada kesalahan	A	Sangat Baik
1-5 kesalahan	B	Baik
6-10 kesalahan	C	Cukup
11-15 kesalahan	D	Tidak baik
Kesalahan lebih dari 15	E	Sangat tidak baik

Tabel : kisi-kisi tes

Variabel	Sub variabel	Indikator	Maqra'
Kemampuan	Kelancaran	1. menyebutkan	Surat Al-Ma'arij

menghafal Qur'an	Al-	menghafal	jumlah ayat	
		Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid	2. menunjukkan urutan ayat	
			1. hukum Nun Sukun	
			2. Hukum ghunnah	

Tabel: instrumen penelitian dan tujuan penggunaan instrumen

<u>No</u>	Jenis penelitian	Tujuan <u>instrumen</u>	Sumber data	Waktu
1	Tes lisan	<u>Untuk mengetahui hasil kemampuan menghafal Q.S Al-Ma'arij menggunakan metode hanifida dalam menghafal</u>	Siswa	Pada akhir penelitian
2	Dokumentasi	Mengumpulkan informasi tercetak berupa foto atau bukti selama proses pembelajaran	Sekolah, guru, dan siswa	<u>Sealama</u> kegiatan berlangsung

5. Angket

Kuesioner atau metode survei adalah daftar serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan masalah atau bidang yang sedang dipelajari. Untuk memperoleh informasi, kuesioner disebarikan kepada responden (orang yang menjawab pertanyaan untuk kepentingan penelitian), khususnya dalam penelitian survei.⁵⁶

Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan tertulis yang kemudian ditanggapi oleh responden/sampel. Dan format kuesionernya adalah kuesioner tertutup yaitu. H. kuesioner yang pertanyaannya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah disediakan pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan menghafal Al-Quran siswa digunakan teknik survei.

Tabel: instrumen penelitian dan tujuan penggunaan instrumen

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Item soal
1	Metode hanifida	Membaca ayat yang akan dihafal	Mengetahui materi yang akan dihafal	1,2
		Menghafal ayat-ayat yang dihafal secara bertahap	Siswa lebih spesifik dalam hal materi yang dihafal	3,4,5

⁵⁶ Ibid, 76.

		Menghafal ayat per ayat sampai batas materi	Siswa lebih mudah dalam menghafal	6,7
		Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar	Siswa dapat memperbaiki kesalahan dalam menghafal	8,9,10
		Wajib mengulang hafalan kembali	Menjaga hafalan yang sudah dihafal	11,12
			Siswa dapat menemukan letak tajwid di setiap ayat	13,14,15
	Kemampuan menghafal Al-Qur'an	Persiapan yang matang	Siswa lebih mudah menghafal	1,2
		Motivasi dan stimulus	Siswa lebih antusias	3,4,5

			dalam menghafal	
		Faktor usia dan potensi ingatan	Siswa lebih tajam dalam mengingat	6,7
		Manajemen waktu dan tempat menghafal	Siswa lebih disiplin dan fokus menghafal	8,9,10,11
		Memahami kaidah ilmu tajwid	Siswa dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar	12,13
		Kelancaran dan kefasihan	Siswa dapat melafalkan dengan lancar dan baik	14,15

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, informasi diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dan terus lakukan ini sampai datanya jenuh menggunakan teknik berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperiksa normal atau tidak. dan data yang diperoleh harus berupa variabel normal, jika data tidak normal maka statistik parametrik tidak dapat digunakan. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov untuk SPSS 22 pada komputer yang diprogram untuk Windows.

2. Uji homogenitas

Setelah uji normalitas, uji homogenitas menguji kesamaan antara populasi dan kedua kondisi tersebut. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Fisher. Itu adalah:

$$f = \frac{S_1}{S_2}$$

Keterangan :

F: homogenitas

S1: varian besar

S2: varian kecil

a. Hipotesis

Ho : mempunyai varian sama dari kedua sampel

H1: mempunyai varian berbeda dari kedua sampel

b. Tingkat signifikansinya, $\alpha=5\%$

Ho: diterima jika $F_h \leq F_t$ Ho=data memiliki varians homogeny

ha: diterima jika $F_h \geq F_t$ Ho= data tidak memiliki varians homogen.

3. Uji hipotesis

Hipotesis adalah "jawaban sementara untuk masalah penelitian sampai dapat ditunjukkan mulai dengan data yang dikumpulkan." Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat hasil pengujian dua kelompok. Uji-t digunakan untuk mendapatkan informasi tentang varians populasi yang tidak diketahui. kemudian dilakukan independent t-test dengan menggunakan SPSS V.22 for windows

Rumus Uji t

$$t_0 = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N1 + N2 - 2} \left(\frac{N1 + N2}{N1 \cdot N2} \right)}}$$

keterangan:

t : Derajat perbedaan angka mean dari dua kelompok

M1 : eksperimen kelompok

M2 : kontrol kelompok

X :Deviasi setiap X^2 dan x^1

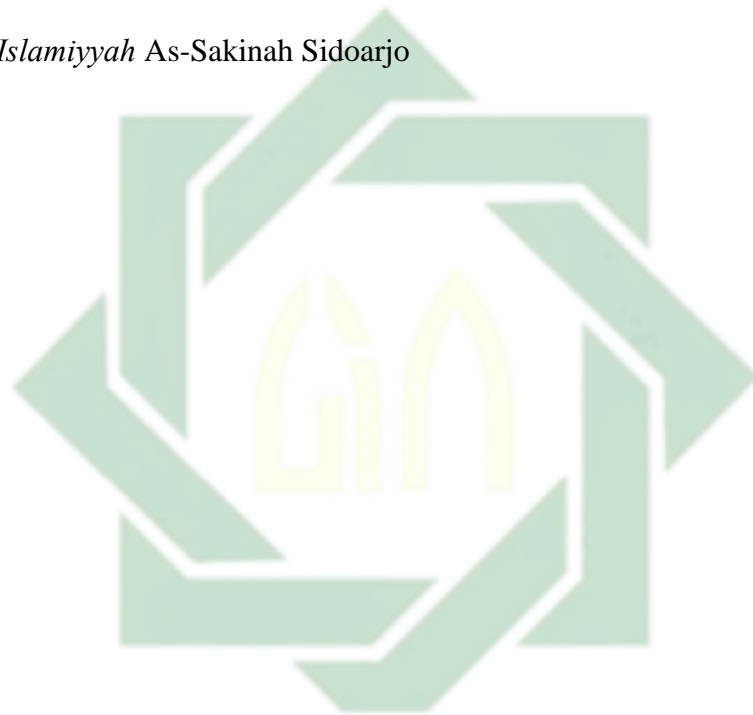
Y : deviasi setiap Y^2 dan y^1

N1 : jumlah peserta didik kelompok metode hanifida

N2 : jumlah peserta didik kelompok metode yanbu'a

Setelah diukur uji t kemudian membentuk interprestasi terhadap (t0) Dengan rumus : df atau db= (N1+N2) -2.

$t_0 \geq t$ - tabel, berarti H_a dan H_0 di tolak dengan taraf $\alpha=5\%$ (ada pengaruh yang signifikan/meningkat pengaruh metode hnifida dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. $t_0 \leq t$ - tabel, berarti H_a ditolak dan H_0 diterima dengan taraf $\alpha=5\%$ (tidak ada pengaruh yang signifikan/meningkat pengaruh metode hanifida dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di *Ma'had Islamiyyah As-Sakinah Sidoarjo*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

Paparan dan Analisis Data

A. Data Sekolah

1. Profil Sekolah

Nama lembaga	: SMA Islam Assakinah Sidoarjo
Nama Statistik Sekolah (NSS)	: 302050201096
NPSN	: 69970539
Alamat	: Jl. Sungon 1 RT 21 RW 06 Suko Sidoarjo Jawa Timur 61224
RT/RW	: 021/006
Desa / Kelurahan	: Suko
Kecamatan	: Sidoarjo
Kabupaten	: Sidoarjo
Berdiri sejak tanggal	: 2016
Nomor Telpon	: 031 8077211
Email	: sma.islamassakinah.sidoarjo@gmail.com
Akreditasi	: B

► [Pctunjuk Arah](#)



Gambar 4.1 Lokasi Ma'had Assakinah Sidoarjo

2. Sejarah Sekolah

SMA Islam As Sakinah berdiri pada tahun 2016 dibawah naungan Mahad Islamiyah As Sakinah dengan muassisnya adalah KH. Taat Budi Utomo. SMA Islam As Sakinah merupakan sekolah bertagline Entrepreneur School yang memberikan peserta didik pengalaman dalam belajar kewirausahaan dalam bidang Manufactur, Retail, Finance, Distribution dan Community Empowerment Community. Program Ini didukung dengan kegiatan-kegiatan outing yang dilaksanakan paling sedikit 4 kali dalam satu tahun pelajaran. SMA Islam As Sakinah memiliki 2 pilihan program pembelajaran, yaitu mondok dan fullday. Dengan program unggulan **Tahfidzul Quran 30 Juz**, SMA Islam As Sakinah mengedepankan pembelajaran Al Quran yang wajib dilaksanakan setiap hari dilaksanakan di sekolah.

Program Penunjang diantaranya:

a) Pembelajaran Akademik

SMA Islam As Sakinah merupakan Sekolah Penggerak yang mengedepankan merdeka belajar, dimana model dan pendekatan pembelajaran berbasis pada proyek dan berpusat pada anak, sehingga siswa selalu berperan aktif dalam pembelajaran sesuai dengan minat, bakat dan kecerdasan masing-masing

b) Pembelajaran Al-Qur'an

Dengan metode Yanbua yang diusung dalam pembelajaran Al Quran menjadikan para siswa lebih mudah dalam belajar membaca Al Quran dengan benar

c) Pembelajaran Diniyah

1) PRA DINIYAH

Pra diniyah diperuntukkan bagi siswa kelas X- XII yang belum memiliki syahadah al qur'an.

2) DINIYAH

Pembelajaran untuk kelas X kajian kitab, Pembelajaran untuk kelas XI kajian kitab, Pembelajaran untuk kelas XII kajian kitab

3. Visi Misi Sekolah

VISI : *“terwujudnya pribadi yang religius berakhlakul karimah, berwawasan global, mandiri, berprestasi, dan berjiwa kewirausahaan sesuai dengan profil pelajar pancasila”*.

MISI :

1. Membekali peserta didik dengan keimanan, ketakwaan, pengetahuan, dan keterampilan teknologi,
2. Menjalin kerjasama dengan jejaring industri dan dunia kerja
3. Melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan

4. Mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup berbasis kewirausahaan dengan manajemen yang berpartisipasi dan transparan.

4. Prestasi

JUARA 1 KADER UKS SIDOARJO

JUARA 2 LOMBA VIDEO RSUD

JUARA 1 POSTER COMPETITION TINGKAT NASIONAL

PERAIH MEDALI EMAS PAI (SMART STUDENT COMPETITION)

PERAIH MEDALI PERAK BIOLOGI (SMART STUDENT COMPETITION)

PERAIH MEDALI PERUNGGU BAHASA INDONESIA (SMART STUDENT COMPETITION)

PERAIH MEDALI PERAK BAHASA INGGRIS (SMART STUDENT COMPETITION)

PERAIH MEDALI EMAS BAHASA INGGRIS (KOMPETISI AKADEMIK NASIONAL)

PERAIH MEDALI EMAS BIOLOGI (KOMPETISI AKADEMIK NASIONAL)

PERAIH MEDALI EMAS SEJARAH (KOMPETISI AKADEMIK NASIONAL)

PERAIH MEDALI EMAS MATEMATIKA (KOMPETISI AKADEMIK NASIONAL)

PERAIH MEDALI PERAK KIMIA (KOMPETISI AKADEMIK NASIONAL)

5. Data Pendidik

Tabel 4.1 Data Pendidik *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo*

N O	NAMA
1	Anis Faridatun Chasanah
2	Dian Tanti, AMD SEP
3	Diana Safinatul Ummi Muzzayyanah
4	Dwi Rahmawati
5	Fauziyah
6	Imam Tohari
7	Indah Wahyuni
8	Khusniyatus Syifa
9	Mubalikhoh Aqidatul Izza
10	Mumuf Afandi
11	Prily Nur Indasari
12	Sabreina Putri Anugrah
13	Shalihatun Nita Sari Syahid Dluha
14	Siti Nuryati

6. Kondisi Fasilitas Sekolah

Tabel 4.3 Kondisi Fasilitas *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo*

NO	BANGUNAN / RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Ruang Kantor	2	Baik
3	Muktimedia audio visual	1	Baik
4	Masjid	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	baik
7	Laboratorium	6	Baik
8	Toilet	4	Baik
9	Lapangan	1	Baik
10	Ruang konseling	1	Baik
11	Ruang Osis	1	Baik

B. Data Hasil Penelitian

1. Tes

Dalam penelitian ini, buat memperoleh berita mengenai kemampuan murid pada menghafal Al-Qur'an, peneliti memakai indera evaluasi berupa tes (ujian lisan). Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa hal, yaitu:

Identifikasi sampel kelas tes dan kontrol, siapkan perangkat tes dan tentukan waktu belajar. Sebelum dilakukan uji kemampuan instrumen hafalan Al-Ma'arij Al-Qur'an, terlebih dahulu dilakukan uji hafalan Al-Qur'an sebelum terapi untuk mengetahui kekuatan kemampuan hafalan hingga daya ingat. Seorang santri Al-Qur'an Surah Al-Ma'arij.

Kelas A dan Kelas B di *Ma'had Islamiyyah* Assakinah Sidoarjo digunakan sebagai responden yang terdiri dari 38 responden yang memberikan perlakuan dengan metode Hanifida dan *Yanbu'a* pada kelas tersebut. Di akhir pertemuan dilakukan tes kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an Surah Al-Ma'arij. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelas A *Ma'had Islamiyyah* Assakinah Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran metode Hanifida dan Kelas B sebagai kelas acuan yang menerapkan metode *Yanbu'a*. Hasil tes hafalan Al-Quran siswa *Ma'had Islamiyyah* Assakinah Sidoarjo ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel : Rekapitulasi Nilai post Test kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas Eksperimen

	Nilai <u>Post Test</u>
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Jumlah	1500
Rata-rata	83,33

Data hasil tes dapat dilihat dari hasil tes kemampuan menghafal Alquran pada kelas eksperimen dengan metode Hanifida. Nilai posttest tertinggi 100 dan terendah 60. Total nilai posttest 1500 dan rerata 80,33 dengan distribusi frekuensi (perhitungan SPSS 22for windows). Menghitung data dengan SPSS 22.0 for Windows memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel : Statistics

Eksperimen

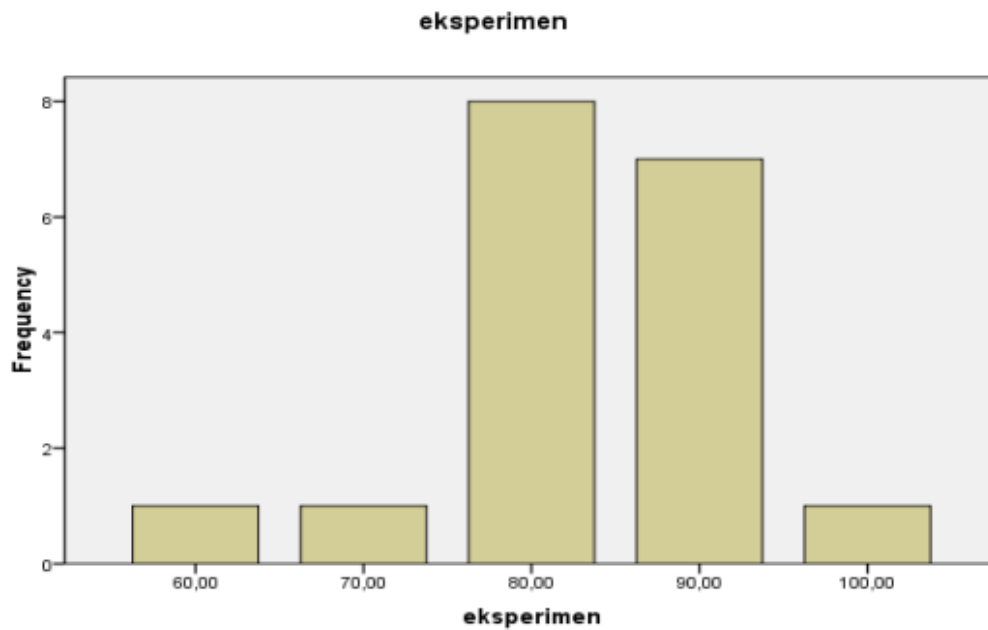
N Valid	18
<u>Missing</u>	20
<u>Mean</u>	83.3333
Median	80.0000
Mode	80.00
<u>Range</u>	40.00
Minimum	60.00
<u>Maximum</u>	100.00
sum	1500.00

Dari informasi tersebut, ditentukan bahwa ada 18 siswa di kelas eksperimen (jumlah objek/item). Angka ini diperoleh dengan cara mencari rata-rata dan perkalian rata-rata dan frekuensi dengan mean (rata-rata) 80,33. Skor terendah (minimum) adalah 60 dan skor tertinggi (maksimum) adalah 100.

	<u>Frequency</u>	<u>Percent</u>	<u>Valid percent</u>	<u>Cumulative percent</u>
Valid 60	1	2.6	5.6	5.6
70	1	2.6	5.6	11.1
80	8	21.1	44.4	55.6
90	7	18.4	38.9	94.4
100	1	2.6	5.6	100.0
Total	18	47.4	100.0	
<u>Missing</u>				
System	20	52.6		
Total	38	100.0		

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak kurang dari 1 siswa yang memperoleh nilai 60 dengan persentase 2,6%. Dengan nilai 70 genap 1 siswa dengan persentase 2,6%. Terdapat 8 siswa dengan nilai 80 yang persentasenya 21,1%. Terdapat 7 siswa dengan nilai 90 yaitu persentase sebesar 18,4%. Pada 100 ada satu siswa yang persentasenya 2,6%.

Untuk pemahaman yang lebih baik, penulis menambahkan histogram hasil belajar siswa di kelas eksperimen:



Gambar: Grafik Input Nilai Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen

Tabel : Rekapitulasi Nilai Posttest Tes Kemampuan Menghafal Al- Qur'an

	Nilai <u>Post Test</u>
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	60
Jumlah	1400
Rata-rata	70

Data hasil pengujian dapat dilihat dari hasil tes hafalan Al-Qur'an pada kelas kontrol dengan menggunakan metode Yanbu'a. Nilai posttest tertinggi 80 dan terendah 60. Total nilai posttest 1400 dan rata-rata 70

Menurut distribusi frekuensi (dihitung dengan SPSS V.22 for windows). Perhitungan data dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows menghasilkan keluaran sebagai berikut:

Tabel: statistics

Kontrol

N Valid	20
<u>Missing</u>	18
<u>Mean</u>	70.0000
Median	70.0000
Mode	80.00
<u>Range</u>	30.00
Minimum	50.00
<u>Maximum</u>	80.00
Sum	1400.00

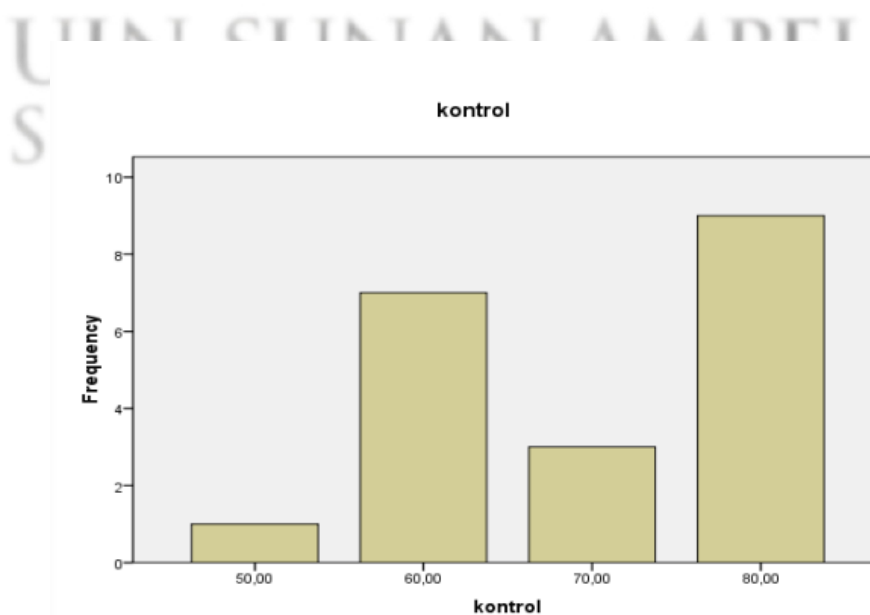
Dari data tersebut diketahui bahwa hasil kelas pembandingan (jumlah butir/mata pelajaran) adalah 20 siswa. Dengan rata-rata (average) 70. Dengan skor terendah (minimum) 50 dan tertinggi (skor maksimum) 80.

Tabel : frekuensi kontrol

Kontrol

	<u>Frequency</u>	<u>Percent</u>	<u>Valid Percent</u>	<u>Cumulative percent</u>
Valid 50	1	2.6	5.0	5.0
60	7	18.4	35.0	40.0
70	3	7.9	15.0	55.0
80	9	23.7	45.0	100.0
Total	20	52.6	100.0	
<u>Missing</u>				
System	18	47.4		
Total	38	100.0		

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak kurang dari 1 siswa yang memperoleh nilai 50 dengan persentase 2,6%. Ketika skor 60, ada 7 siswa, persentasenya adalah 8,4%. Dengan nilai 70 bahkan 3 siswa, persentase 7,9%. Dengan nilai 80, bahkan 9 siswa, share 23,7%. Agar lebih mudah dipahami, penulis menambahkan histogram nilai siswa pada kelas kontrol



Gambar: Grafik Input Nilai Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Kontrol

2. Angket

a) Hasil tanggapan responden

Hasil analisis terhadap 15 item metode penilaian menunjukkan bahwa semuanya valid. Uji validitas menggunakan SPSS 22. Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total. Pernyataan yang memiliki korelasi signifikan dengan skor total menunjukkan hal-hal tersebut dan dapat membantu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Hasil perhitungan uji validitas untuk variabel X adalah:

Tabel

Hasil pengujian validitas variabel X

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Variabel	No. Item	Person correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Variabel X Metode Hanifida	1	0,680	0,001	Valid
	2	0,467	0,038	Valid
	3	0,516	0,020	Valid
	4	0,527	0,017	Valid
	5	0,765	0,000	Valid
	6	0,765	0,000	Valid
	7	0,660	0,002	Valid
	8	0,581	0,007	Valid
	9	0,587	0,007	Valid
	10	0,596	0,006	Valid
	11	0,537	0,015	Valid
	12	0,479	0,033	Valid
	13	0,675	0,007	Valid
	14	0,586	0,007	Valid
	15	0,518	0,019	Valid

Dari hasil Tabel 4.8 di atas terlihat bahwa pernyataan variabel korelasi Pearson $> 0,4$ dan tingkat signifikansinya juga lebih kecil dari $0,05$. Jadi ketika memutuskan variabel X secara total, 20 elemen divalidasi.

b) Variabel metode hanifida

Hasil analisis 15 butir hafalan Al-Qur'an dinyatakan valid. Uji validitas menggunakan analisis SPSS 22 ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total sehingga item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut dan mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap pernyataan yang valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas dari variabel Y yaitu:

Tabel

Hasil pengujian validitas variabel Y

Variabel	No. Item	Pearson correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Variabel Y Kemampuan Mwngghafal	1	0,728	0,000	Valid
	2	0,624	0,003	Valid
	3	0,555	0,011	Valid
	4	0,845	0,000	Valid
	5	0,729	0,000	Valid
	6	0,653	0,002	Valid
	7	0,514	0,020	Valid
	8	0,606	0,005	Valid
	9	0,819	0,000	Valid
	10	0,645	0,002	Valid
	11	0,848	0,000	Valid
	12	0,919	0,000	Valid
	13	0,873	0,000	Valid
	14	0,834	0,000	Valid
	15	0,818	0,000	Valid

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.9 di atas terlihat bahwa untuk setiap ekspresi, semua variabel korelasi Pearson > 4 dan tingkat signifikansinya juga lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, sebanyak 20 pernyataan dinyatakan valid

c) Variabel kemampuan menghafal

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menguji rumus

uji Cologrov-Smirnov menggunakan sistem komputer (menjalankan SPSS V.22 for Windows). Tes kepercayaan normal ini dilakukan pada kelas tes dan kelas pembanding dengan jumlah siswa 38 orang. Rumusan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ho : data berdistribusi normal

H1 : data berdistribusi tidak normal

Dengan dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai signifikasi $>0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikasi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun perhitungan data menggunakan SPSS 22.0 for windows menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel : one sample kolmogorov-smiwnov test

		eksperimen	Kontrol
N		18	20
Normal	Mean	83.3333	70.0000
Parameters ^a	Std. Deviation	9.07485	1.02598E1
Most Extreme	Absolute	.246	.285
Differences	Positive	.199	.235
	Negative	-.246	-.285
Kolmogorov-Smirnov Z		1.042	1.275
Asymp. Sig. (2-tailed)		.228	.077

Gambar di atas menunjukkan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan sistem komputer yaitu (Perhitungan dengan program SPSS V.22 for window bar) tes hafalan Al-Qur'an pada kelas eksperimen disebut sebanyak 18 siswa dengan nilai rata-rata (mean) 80,33 dan kelas pembanding yang berjumlah

20 siswa dengan nilai rata-rata (mean) 70,00. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh Asymp Sig (2-tailed) dengan nilai signifikan α level = 0,05. Jika Asymp Sig (2-sided) ($0,228 > 0,05$) pada kelas eksperimen dan ($0,077 > 0,05$) pada kelas kontrol. Artinya hipotesis H_0 diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua sisi (homogenitas) digunakan untuk mendeteksi kesamaan antara dua kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas ini digunakan untuk menguji taraf statistik windows pada SPSS V.22. Perhitungan data dengan SPSS V.22 for Windows memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel : Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Levence statistic	Df1	Df2	Sig.
2.478	1	13	.139

Untuk melihat hasil data homogen atau tidak, harus dilihat nilai sig uji homogenitas varians bila nilai sig $> 0,05$. Data diatas diperoleh dari hasil uji homogenitas varians yaitu signifikan $> 0,05$ ($0,226 > 0,05$), maka data tersebut berasal dari data homogen..

3. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik uji-t atau biasa disebut uji-t. Setelah data yang terkumpul dinyatakan homogen dan normal, maka dapat dilakukan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa informasi yang diperoleh memiliki kualitas yang

seragam dan berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji-t dapat digunakan dalam tahap pengujian hipotesis. menghitung data menggunakan SPSS 22.0 for Windows menghasilkan keluaran sebagai berikut:

Tabel: independent samples test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
kemampuan menghafal Al-Quran	1.479	.232	4.223	36	.000	13.3333	3.1574	6.9298	19.7368
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			4.251	35.993	.000	13.3333	3.1366	6.9719	19.6947

Hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah

Ho: tidak ada pengaruh metode Hanifida dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Surat Al-Ma'arij *Ma'had Islamiyyah* Assakinah Sidoarjo.

Ha: ada pengaruh metode Hanifida terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an Surat Al-Ma'arij *Ma'had Islamiyyah* As-sakinah Sidoarjo.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikan (two-tailed) (0,000) sesuai dengan kriteria keputusan uji-t untuk sampel independen. Jika sig < 0,05 (0,000 <

0,05) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak artinya metode Hanifida berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an *Ma'had Islamiyyah* As-sakinah Sidoarjo. Dengan rata-rata selisih 13,3333 (eksperimen = 80,33 dan kontrol 70,00), menunjukkan bahwa metode Hanifida lebih efektif dibandingkan dengan metode *Yanbu'a*.

D. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode Hanifida terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Surat Al-Ma'arij Ma'had Islamiyyah As-Sakinah Sidoarjo siswa. Dalam penelitian ini digunakan dua kelas yaitu Kelas A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan metode Hanifida dan Kelas B yang menerapkan metode *Yanbu'a*. Ada 38 siswa dalam total sampel, 18 di antaranya di kelas eksperimen dan 20 di kelas pembanding.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 sesi di kelas eksperimen dan 6 sesi di kelas kontrol. Kelas eksperimen metode Hanifida menjadi lebih aktif dan bersemangat untuk belajar. Tingkatkan interaksi siswa-guru dan interaksi siswa-guru dengan membiarkan guru membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berawal dari banyaknya siswa di kelas eksperimen yang malu membaca dan menghafal surat Al-Ma'ariju. Setelah siswa belajar menggunakan metode Hanifida, mereka lebih percaya diri dalam mengingat dan melafalkan atau hafalan temannya. Mereka membuat kemajuan individu dalam praktek/gladi untuk melatih kemampuannya dalam menghafal surat Al-Ma'arij Al-Qur'an, kemudian

guru dan siswa mendengarkan bersama-sama dan mengoreksi apa yang dibaca salah. Semua ini menggairahkan siswa untuk bergiliran menghafal / berlatih.

Dengan metode Hanifida siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, karena pembelajaran tidak hanya bersifat klasikal, terkadang guru memanggil siswa untuk menghafal secara berpasangan, agar pembelajaran tidak membosankan dan pembelajaran belajar dengan baik. Setelah menyelesaikan latihan individu dan kelompok, setiap individu harus menghafalkan secara individu tanpa bantuan guru sebagai post test kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Salah satu kelebihan metode Hanifida adalah hafalan terjaga dengan baik dan siswa dapat mengingat lebih cepat. Kelas kontrol ini menggunakan metode Yanbu'a, siswa tidak terlalu dalam mengingat karena menggunakan metode Yanbu'a yang hanya terfokus pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang hafal dengan metode Hanifida hafal Al. -Ma'arij surat dalam dua minggu, sedangkan siswa menghafal dengan metode Yanbu'a bisa menghafal Surah Al-Ma'arij dalam waktu satu bulan.

Selama pembelajaran, guru membacakan ayat-ayat yang dihafalkan, kemudian siswa menirukan apa yang dibacakan guru. Dari sini dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang disajikan adalah: "Penggunaan metode Hanifida berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Sura Al-Ma'arij Kelas X *Ma'had Islamiyyah* Assakinah Sidoarjo untuk belajar ."

Hal ini tercermin dari rata-rata skor kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Hanifidah lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang tidak menggunakan metode Hanifidah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Hanifida berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Siswa dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat Al Quran Al-Ma'arij Kelas X *Ma'had Islamiyyah* Assakinah Sidoarjo.

Selama penelitian berlangsung di *Ma'had Islamiyyah* Assakinah Sidoarjo, tidak tertutup kemungkinan masih ada kendala yang penulis temui selama proses pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Permasalahan yang peneliti temui selama proses pembelajaran di kelas adalah bagaimana membimbing siswa di dalam kelas. Terutama dalam pelajaran eksperimen, ketika pembelajaran pada awalnya canggung, yaitu. membaca atau menghafal. Oleh karena itu guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran bahwa menghafal Al-Quran memiliki banyak keutamaan. Salah satunya adalah ia menyematkan mahkota kepada kedua orang tuanya di hari akhir nanti dan tidak malu serta malas menghafal Al-Quran baik ia fasih maupun tidak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada hasil riset perilaku guru dalam relasi positif dengan peserta didik di *Ma'had Islamiyyah As-Sakinah Sidoarjo* maka bisa dipahami dan diberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menghafal santri sebelum diterapkan metode Hanifida cukup baik namun lambat, dengan metode yang digunakan di *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo*, santri hanya mampu menghafal surat Al-Ma'arij dalam waktu satu bulan.
2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an santri setelah diterapkan metode Hanifida cukup meningkat, dimana santri dapat menghafal surat Al-Ma'arij menggunakan metode Hanifida dalam kurun waktu dua Minggu saja.
3. Uji hipotesis menghasilkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000; sesuai kriteria keputusan hipotesis, H_a dapat diterima karena $\text{sig} < 0,005$ ($0,000 < 0,05$) dan H_o dapat ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode Hanifida dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di *Ma'had Islamiyyah Assakinah Sidoarjo*

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat mengemukakan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh

Metode Hanifida adalah metode yang baik untuk proses kegiatan belajar. Dengan sesegera mungkin memberlakukan dan menerapkannya di semua tingkatan adalah langkah yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil belajar santri.

Jumlah pendidik yang menguasai dan memahami metode Hanifida di *Ma'had Islamiyyah As-Sakinah Sidoarjo* ini sangat sedikit jumlahnya. Metode Hanifida ini hendaknya dapat disampaikan dan diajarkan kepada guru-guru yang lain, baik itu dengan bantuan modul, kegiatan training atau yang lain-lain agar metode ini dapat di terapkan di semua tingkatan kelas.

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, semoga dapat menjadi referensi bagi para guru/ustadz dalam mengoptimalkan penerapan metode Hanifida, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, kreatif dan inovatif sehingga menunjang keberhasilan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik. metode ini pun dapat diterapkan pada kegiatan-kegiatan dan pelajaran lain, baik itu menghafal Al-Qur'an maupun pelajaran-pelajaran umum di sekolah

3. Bagi Santri

Santri adalah orang-orang pilihan yang diharapkan mampu menjadi penerus Agama dan Bangsa. dengan adanya metode ini, semoga dapat meningkatkan semangat belajar para santri, sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud. Semoga kelak kalian menjadi anak yang berguna dan bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa serta dapat membahagiakan dan membanggakan guru-

guru serta kedua Orangtua. Teruslah semangat dan istiqomah dalam menuntut ilmu.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Rauf, 1994. Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an; Sarat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Pemecahan. Jakarta: Dzilal Press.
- Abdulloh Badruzzaman, 2011. Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak Revolusi Belajar Secara Terpadu Dan Seimbang . Yogyakarta: AidaPress.
- Abuddin Nata, 2011. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ahmad Tanzeh., 2009. Pengantar Metode Penelitian, .Yogyakarta: Teras.
- Ahmad Warson Munawwir, 1997. Kamus *Al-Munawwir* Arab-Indonesia Terlengkap. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif.
- Ahsin Wijaya. 2009. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Hafidz, Ahsin W, 2005. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2002
- A.W.Munawwir, Kamus al-Munawwir Arab Indonesia (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 302
- Bobby De Porter & Mike Hernachi, 1999. Quantum Business: Membiasakan Berbisnis Secara Etis dan Sehat. Bandung: Kaifa.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2010. Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara.
- Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dkk, 2019. Taud Tabungan Akhirat, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fatah Yasin, 2008. Dimensi-dimensi Pendidikan Islam, Malang: UIN Malang Press,
- Fatimah Djajasudarma2010, Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: Refika Aditama.
- Imam Muchlas, 1996. Al-Qur'an Berbicara; Kajian Kontekstual Beragam Persoalan. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

- Khoirotul Idawati dan Hanifuddin, 2008. *al-Asma al-Husna*, Cet. VIII. Mojokerto: tp.
- Khoirotul Idawati dan Hanifuddin, 2006. *Cara Belajar cepat Abad 21. Metode Hanifida, Brain Based Learning) Model Konstruktivisme* (Jombang: CV. Percetakan Fajar.
- Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun . 2009 *Teknik Menghafal Spektakuler*. Jombang: La Raiba Hanifida Training Centre.
- KPI, Modul Pelatihan Quantum Learning : Super Memory System (SMS),
- Literatur Buku, 2020. *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas*, <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>.
- Mahaddun, *Al-Asma Al-Husna, (Menghafal Nama Arti dan Nomor Urut), Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme*
- Mahmud Yunus, 1989. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Muhaimin Zen, 1985. *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Munzir Hitami, 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori dan Pendekatan)* . Yogyakarta: LKIS.
- Nur Faidzin Muhith, 2013. *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an Semua Umur Semua Profesi Laki-Laki dan Perempuan*. Cet. I; Surakarta: al-Qudwah Publishing.
- Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Quran saat Sibuk Kuliah*. Cet. I; Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Rosihan Anwar, 2010. *Ulumul Qur'an*. Bandung; Pustaka setia.
- Sa'dulloh, 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani,
- Siti Ayamil Choliyah, Muhammad Mas'ud, 2015. *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*, No.2
- Siswono, 2011. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Surabaya: Unesa University Press,
- Subana, dkk., 2000. *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: penerbit alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang; CV. Widya Karya,
- Sumadi Suryabrata, 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supardi, 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Prektiknya*. Cet. I; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta,
- Tajul Arifin, 1996. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab* Bandung: Mizan,
- Tim KPI, 2004. *Modul Pelatihan Quantum Learning : Super Memory System (SMS)* Surabaya
- Tim Penyusun Kamus, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tulus Winarsunu, 2017. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A